

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Perpustakaan Di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep

M. Aris Akin¹, Nurkhadijah², Ashabul Kahfi³
^{1,2,3} STAI DDI Pangkep

Abstract. *Management is a process of achieving planned, organized and oversight goals of all organizational activities to improve the quality of education that houses the school, the library as an institution that manages key sources of information in the educational process which helps improve the quality of education. Libraries as learning resources require good and professional management. The purpose of this research is to find out how library management improves education management at SMP Negeri 1 Delima, and to find out how to improve the quality of education through library management at MIS Muhammadiyah Sibatua, Pangkep Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach, while the subjects in this study were school principals, teachers and school librarians. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results showed that library management in improving the quality of school education. library work program, the third is making a library development program which consists of developing human resources, institutional development, and developing library infrastructure, then the fourth stage is planning library evaluation activities.*

Keywords: *Library Management, Library Services, Quality of Education.*

Abstrak. Manajemen merupakan proses dalam pencapaian tujuan yang terencana, terorganisir dan pengawasan dari semua kegiatan organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menaungi sekolah tersebut, perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi kunci dalam proses pendidikan yang turut membantu meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan juga sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Delima, dan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen perpustakaan di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah Namun demikian, dalam proses perencanaan di perpustakaan Madrasah MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep memberikan penjelasan yang lebih detail menjadi empat tahapan yaitu pertama penentuan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan institusi, kedua pembuatan program kerja perpustakaan, ketiga pembuatan program pengembangan perpustakaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya

manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana perpustakaan, kemudian tahap keempat perencanaan kegiatan evaluasi perpustakaan.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, Mutu Pendidikan

LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan di Indonesia menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan nasional menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dll. Sedangkan dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya. Disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mutu dalam proses belajar mengajar harus memenuhi standar minimum. Standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah

(SMA/MA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah dengan sumber belajar lainnya mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi perpustakaan sekolah agar dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, dapat memperkaya pengalaman dalam menggunakan informasi untuk pengetahuan dan pemahaman, membantu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta mendapatkan informasi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disemua jenjangnya, mulai dari yang paling rendah (Taman Kanak-kanak) sampai yang paling tinggi (Perguruan Tinggi), tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan sarana perpustakaan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan buku sebagai sumber informasi. Demikian pula sumber informasi yang lain seperti peta, globe, dan sebagainya. Pada zaman dahulu perpustakaan lahir sebagai salah satu lembaga pembelajaran non formal yang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat sebelum lahirnya lembaga pendidikan formal. Peran perpustakaan yang sangat dominan tersebut, tidak saja dirasakan hanya pada awal pertumbuhan Islam dan ilmu pengetahuan, akan tetapi jauh sebelum Islam lahir perpustakaan telah menghiasi dunia.

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya, dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dikatakan sebagai perpustakaan.

Perpustakaan dapat memberikan informasi tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawanya. Sudah sewajarnya bahwa perpustakaan di setiap negara berkembang seperti dalam dunia pembelajaran, di setiap sekolah baik itu tingkat menengah maupun perguruan tinggi tidak luput dari penggunaan buku-buku bahan bacaan, melalui bacaan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya, memperluas budi pekertinya.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan, baik berupa buku-buku maupun berupa bukan berupa buku (non-book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, oleh karena itu perpustakaan merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan keterangan atau tempat mencari hiburan. Perpustakaan adalah sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah, indikasi manfaat tersebut hanya berupa tingginya prestasi murid-murid tetapi lebih jauh lagi adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, terlatih kearah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tata tertib atau pengaturan penggunaan perpustakaan dibuat untuk mengatur kegiatan pelayan perpustakaan, tata tertib ini dibuat secara tertulis dan diketahui oleh para pengguna perpustakaan, jika memungkinkan, tata tertib ini dibuat secara khusus yang disampaikan kepada para guru dan peserta didik sekolah namun setidaknya tata tertib ini

perlu ditempel pada tempat-tempat tertentu yang strategis di sekolah yang bersangkutan, tempat paling strategis untuk menempelkan tata tertib ini adalah dibagian pintu masuk perpustakaan, tata tertib penggunaan perpustakaan disusun secara singkat dan jelas, sehingga para pengguna yang terdiri atas para peserta didik dan guru dapat dengan mudah membacanya.

Pengertian Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pembelajaran, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pembelajaran.

Mutu pendidikan disebut *quality* atau kualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Manajemen mutu mempelajari setiap area dari manajemen operasi – dan perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan monitor hasil. Manajemen mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha lainnya (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain).

Dr. Joseph M. Juran sebagaimana dikutip Jerry H. Makawimbang memberikan pengertian bahwa mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti peserta didik dan masyarakat”. Lebih lanjut Juran mengatakan bahwa “tepat untuk pakai” lebih tepat ditentukan untuk pemakai bukan pemberi. Pandangan Juran tentang mutu merefleksikan pendekatan rasional yang

berdasarkan fakta terhadap organisasi bisnis dan amat menekankan pentingnya proses perencanaan dan control mutu.

Titik fokus filosofi manajemen mutu adalah keyakinan organisasi terhadap produktifitas individual. Mutu dapat dijamin dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat. Dengan perangkat yang tepat, para pekerja akan membuat produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer.

Sebagaimana dikutip oleh Sagala menurut Edward Sallis mutu dapat dipandang sebagai konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Adpaun mutu yang relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu dalam definisi relatif ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena mahal atau eksklusif, melainkan karena memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar dan familiar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Di samping itu, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan menekankan pada deskripsi alamiah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa pendekatan kualitatif memperkaya hasil penelitian, pendekatan kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Pendekatan kualitatif ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari informan dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen layanan perpustakaan lembaga, kegiatan perencanaan memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu dalam penyusunannya diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Adanya perencanaan yang baik, maka diharapkan dapat diaplikasikan kedalam pelaksanaan layanan perpustakaan yang baik pula. Perencanaan perpustakaan diantaranya adalah penetapan visi misi, perumusan tujuan, identifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan perpustakaan, dan juga pengembangan perencanaan perpustakaan, meliputi sumber daya manusia, pengembangan koleksi, dan pengembangan jenis-jenis layanan.

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu – individu melalui tindakan terbaik yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Terry kegiatan manajemen; pelaksanaannya disebut manajing sedangkan orang yang melakukan disebut manajer.

Terkait dengan perencanaan, George R. Terry menyebutkan bahwa perencanaan adalah tahap menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif- alternatif keputusan. Dalam kegiatan perencanaan diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna menemukan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Ini artinya bahwa apa yang disampaikan oleh George R. Terry, bila diterapkan dalam organisasi perpustakaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perpustakaan dan kemampuan untuk melihat kondisi perpustakaan sekarang dan mendatang.

Perencanaan pada perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, terlebih dahulu ditentukan tujuan perpustakaan, yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah. Dengan penyesuaian antara tujuan perpustakaan dengan visi misi dan tujuan institusi, maka diharapkan keberadaan perpustakaan benar- benar dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep.

Munirah, staf pengelola perpustakaan menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan layanan perpustakaan terlebih dahulu dirumuskan tujuan perpustakaan yang didasarkan kepada visi misi MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, yaitu agar dapat mencapai keunggulan dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.”

Tahapan kedua dalam perencanaan layanan perpustakaan yaitu dirumuskan mengenai kelebihan, kelemahan, hambatan dan ancaman layanan perpustakaan. Dalam perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep disebutkan bahwa kekuatan perpustakaan yaitu tersedianya ruang perpustakaan terpadu untuk pengguna, jam layanan yang memadai, tersedianya informasi perpustakaan.

Kemudian kelemahan perpustakaan yaitu adanya jumlah SDM Pustakawan belum tercukupi, SOP belum dilaksanakan dengan baik, kurang dipahaminya kedisiplinan SDM sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, tupoksi belum dipahami SDM, kapasitas layanan wifi zone di perpustakaan masih terbatas, layanan foto kopi belum dimiliki, usulan koleksi yang belum taat asas sehingga sulit dicari pengguna, bahan pustaka jurnal dan e-jurnal belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengembangan perencanaan berikutnya adalah pengembangan kelembagaan termasuk; pengembangan koleksi perpustakaan baik cetak dan elektronik, peningkatan manajemen layanan perpustakaan, peningkatan citra perpustakaan, peningkatan promosi perpustakaan, peningkatan hubungan baik dengan stakeholder, pengembangan kerjasama dengan perpustakaan institusi lain.

Tujuan utama dari pengembangan koleksi perpustakaan di adalah untuk mendukung kurikulum sekolah MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Ini artinya koleksi bahan pustaka yang harus disediakan oleh sebuah perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep harus mencakup bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, yaitu bahan untuk keperluan pendidikan, dan penelitian bagi para guru dan siswa.

Gambaran tentang perencanaan layanan perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan, yaitu mulai dari penentuan tujuan perpustakaan, program kerja perpustakaan dan program pengembangan perpustakaan.

Dari hasil analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan di perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh George J. Terry bahwa perencanaan merupakan tahap menetapkan pekerjaan supaya dilaksanakan oleh sekelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan, dan diperlukan kemampuan untuk melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Namun demikian, dalam proses perencanaan di perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep memberikan penjelasan yang lebih detail menjadi empat tahapan, yaitu pertama penentuan visi, misi dan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan institusi, kedua pembuatan program kerja perpustakaan, ketiga pembuatan program pengembangan perpustakaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan, kemudian tahap keempat perencanaan kegiatan evaluasi perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data, serta temuan yang ada dilapangan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan di perpustakaan MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Terry bahwa perencanaan merupakan tahap menetapkan pekerjaan supaya dilaksanakan oleh kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan, dan diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Namun demikian, dalam proses perencanaan di perpustakaan Madrasah MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep memberikan penjelasan yang lebih detail menjadi empat tahapan yaitu pertama penentuan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan institusi, kedua pembuatan program kerja perpustakaan, ketiga pembuatan program pengembangan perpustakaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana perpustakaan, kemudian tahap keempat perencanaan kegiatan evaluasi perpustakaan.

2. Pelaksanaan layanan di perpustakaan Madrasah MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep mendukung teori yang dikemukakan oleh Terry dan Hasibun. Terry menyatakan bahwa pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia seperti membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Dari pendapat Terry tersebut perpustakaan Madrasah MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep menjelaskan lebih detail menjadi dua tahapan, yaitu pertama pembuatan prosedur mutu dan instruksi kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam bekerja oleh masing- masing guru, kedua pembagian kerja, fungsi dan wewenang yang dituangkan dalam surat tugas dan struktur organisasi. Kemudian pada tahap ketiga pembinaan hubungan kerja, koordinasi dan komunikasi yang baik.

Rekomendasi

- a. Hendaknya terus berupaya meningkatkan perencanaan program- program layanan perpustakaan yang lebih inovatif, sehingga keberadaanya benar- benar menjadi pusat informasi yang dapat menjadi tolok ukur bagi kemajuan mutu pendidikan di MIS Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep
- b. Hendaknya berupaya terus meningkatkan profesionalitas dan kinerja sumber daya manusia, sehingga dalam menjalankan pelaksanaan layanan di perpustakaan di masa mendatang bisa berjalan sesuai dengan perencanaan.
- c. Hendaknya terus berupaya meningkatkan evaluasi layanan, baik secara internal maupun eksternal sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan layanan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Ansawir dan Usman. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Arifin, Barnawi dan M. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Atmodiwirio, Soebagio. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Penerbit ardadizya Jaya, 2002
- Bafadal, Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Basuki, Sulistiyo. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Daryanto dan Mohammad Farid. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. Manajemen Mutu Pendidikan. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadiyanto. Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Hadiyanto. Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Hamalik, Oemar. Evaluasi Kurikulum. Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya, 1990.
- Jerry H. Makawimbang. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Lasa HS. Manejemen perpustakaan sekolah. Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Lexy J. Meleong. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Hariwijaya. Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2007.
- M.Manulang. Dasar-Dasar Manajemen . Medan: Monara, 1977.
- Machali, Ara Hidayat dan Imam. Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustafa. Layanan Perpustakaan Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran. Yogyakarta UGM, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk., Pengendalian Mutu Pembelajaran Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen. Bandung: Refika Aditama, 2006.

- Nasution. Metode Naturalisme Kualitatif . Bandung: Tarsito, 2002.
- Noerharyati. Pengelolaan Perpustakaan. Bandung: Alumni, 1986.
- Nurhasan. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Ibdikator Cara pengukuran dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan. Jakarta: Penerbit Sindo,1994.
- Purwanto, M. Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rahayuningsih. Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rubin. Teaching Elementary Language Arts. Boston: Allyn And Bacon, 1995.
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pembelajaran dan Pengembangan. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suhendar,Yaya. Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005.
- Supriatin. Pengantar Ilmu Perpustakaan Bahan Ajaran Diklat Teknik Pengolaan Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2004.
- Sutarno NS. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Tunggal, Amin widjaja. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Artikel Pembelajaran. Konsep Dasar MPMBS, [http://: www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id).
- Aziz, Amrullah. Penongkatan Mutu Pendidikan, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688> pada 10 Januari 2021.
- <http://aktual-asiddau.blogspot.com/2019/5/Pendekatan-penelitian.htm>, diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Poerwanto. <http://www.uin-malang.ac.id/r/1010001/Triangulasi> dalam Penelitian Kualitatif. Html, diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Rahman, Syaful. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar, dari dari <http://mamusumberjati.blogspot.com/2019/08/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar.html>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Megawati. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Peserta didik-Siswi SMP Negeri 2 Pallang a Kabupaten Gowa”, skripsi. Makassa: UIN Alaudin Makassar, 2016.
- M. Saad Ibrahim. Metodologi Penelitian Hukum Islam, Buku, Disajikan Pada Mata Kuliah Metpen Hukum. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2006.
- Wahyudi. “Peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba”, Skripsi. Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2014.
- Wigati. “Peranan Perpustakaan SMP Negeri 3 Purworejo dalam Menunjang Kualitas Pendidikan”skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.